

KOMPOSISI FASAD MASJID AL MUBAROK DI NGANJUK

Mohammad Bahrn Nidzom, Antariksa, Abraham M Ridjal

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jl. Mayjen Haryono 167, Malang 65145, Indonesia
Alamat email penulis: bahrunn26@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi komposisi fasad bangunan masjid al Mubarak yang meliputi komposisi pada fasad dan komposisi elemen pada fasad. Metode analisis yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif, dengan menggambarkan dan menganalisis variabel-variabel tentang komposisi fasad dan komposisi elemen-elemen fasad dengan sub variabel prinsip komposisi. Hasil temuan menunjukkan bahwa adanya perbedaan komposisi pada fasad bangunan yang terbagi menjadi tiga periode. Pembagian bangunan ini sesuai dengan periode pendirian bangunan masjid yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu : tahap pertama pada tahun 1830, tahap kedua dibangun beberapa tahun setelah tahap pertama, dan tahap ketiga pada tahun 2014. Hasil yang didapatkan pada komposisi fasad memiliki keseimbangan simetri; iramanya ada yang statis dan juga dinamis; skalanya intim pada periode kesatu, skala normal pada periode kedua; dan skala monumental pada periode ketiga; proporsinya tidak didapatkan menggunakan prinsip *Golden Section*; kesatuan yang dihasilkan berbeda-beda; dan urutan pada masjid al Mubarak formal dengan urutan dari monumental menuju normal, kemudian menuju intim. Pada komposisi elemen fasad menggunakan variabel yang ada pada elemen fasad, yaitu: atap, dinding, jendela dan pintu dengan subvariabel prinsip komposisi yang terdiri dari: keseimbangan, irama, *point of interest* dan kesatuan.

Kata kunci : Komposisi, fasad, masjid al Mubarak

ABSTRACT

This study aimed to analyze and identify the composition of the facade of the mosque al Mubarak covering the composition of the facade and the composition of elements on the facade. The analytical method used is descriptive qualitative method, by describing and analyzing the variables of the composition of the facade and the composition of the facade elements with sub variable composition principles. The findings showed that the difference in the composition of the facade of the building is divided into three periods. The division of the building according to the period of construction of the building of the mosque were done in three stage: the first stage in 1830, the second stage was built a few years after the first stage and the last stage in 2014. The result obtained on the composition of the facade has a balance of symmetry; the rhythm is static and also dynamic; intimate scale in the period of unity, the scale of normal in the second period; and a monumental scale in the third period; the proportion is not obtained using the principle of the Golden Section; The resulting unity different; and sequences in the mosque of al Mubarak formal order from the monumental to the normal, then headed intimate. the composition of the facade elements using variables that exist in the facade elements, namely: a roof, walls, windows and the door with subvariable principles of composition consisting of: balance, rhythm, point of interest and unity.

Keywords: Composition, facade, Mosque al Mubarak

1. Pendahuluan

Masjid merupakan karya arsitektural peninggalan kebudayaan Islam yang telah turun-temurun, memiliki makna dan nilai *historis* yang patut dijaga karena adanya akulturasi antar kebudayaan dan kepercayaan dengan kebudayaan lain. Tak terkecuali Masjid al Mubarak yang berada di desa Kacangan, kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Masjid al Mubarak merupakan masjid yang telah ada sejak tahun 1831 dan termasuk dalam kategori bangunan Cagar Budaya di Kabupaten Nganjuk.

Semula masjid al Mubarak hanya berupa bangunan tunggal yang memiliki ukuran 14x14 m. Seiring berkembangnya kebutuhan akan jumlah jama'ah dan pengunjung yang datang pada Masjid al Mubarak, maka berdampak pada perubahan/penambahan akan bangunan tersebut. Masjid ini mengalami tiga periode dalam pembangunannya, yaitu: periode pertama pada tahun 1831 pada masa Tumenggung Sosrokusumo, periode kedua pada tahun selanjutnya pada masa Tumenggung Sosrodirdjo yang juga mengalami renovasi pada tahun 1986 oleh prakarasa oleh LB. Moerdani, dan yang terakhir pada periode ketiga pada tahun 2014. Perubahan yang terdapat pada masjid al Mubarak telah memberikan bentukan fasad yang berbeda-beda diantara periode bangunan, karena terjadi dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Perubahan yang paling terlihat adalah pada fasad bangunan, yang berdampak pada komposisi fasad masjid keseluruhan yang berpengaruh pada karakteristik Masjid al Mubarak. Fasad merupakan aspek penting dalam menentukan karakter dari bangunan dan menjadi identitas bangunan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Krier (2001) bahwa fasad bangunan ialah elemen penting dalam arsitektur yang dapat menggambarkan makna dan fungsi arsitektural. Selain itu, pada fasad juga dapat mempresentasikan keadaan dari bangunan tersebut akan kebudayaan dan kepercayaan saat dibangunnya bangunan tersebut. Permasalahan yang muncul tersebut membuat perlu adanya kajian terhadap komposisi fasad masjid al Mubarak untuk mengetahui perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masjid yang telah terbagi menjadi tiga periode, sehingga diketahuilah akan komposisi fasad bangunan Masjid al Mubarak.

Komposisi arsitektur sebenarnya adalah usaha mengatur sekumpulan pola-pola dengan tingkat sebelit-belit yang berbeda-beda (Don Hanlon, 2009). Karena dalam sebuah desain yang baik ditunjang pula oleh komposisi yang baik. Beberapa prinsip desain terbagi menjadi keseimbangan, irama, *point of interest*, skala, proporsi, urutan dan kesatuan (Dewi & Atmadjaja, 1999). Fasad bangunan merupakan faktor yang dapat mempresentasikan akan sebuah bangunan tanpa melihat bangunan secara mendalam. Menurut pendapat Krier (2001), elemen pendukung terhadap elemen *horisontal* dan *vertikal* arsitektur pada bangunan atau dapat dikatakan sebagai elemen pada fasad, yaitu : atap, dinding, pintu, jendela dan *sun shading*.

2. Metode

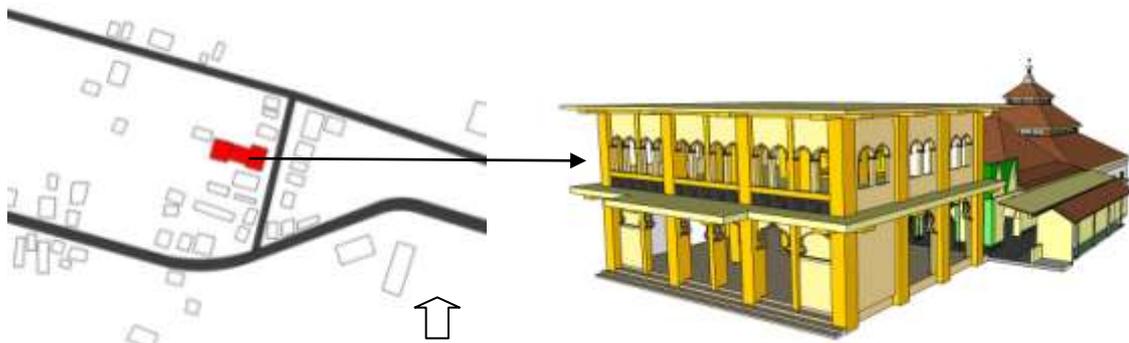
Metode yang digunakan dalam penelitian masjid al Mubarak adalah metode diskriptif kualitatif. Metode tersebut memiliki beberapa langkah, yaitu: (1) melakukan tinjauan lapangan, (2) mencari informasi dari berbagai sumber, (3) membandingkan langkah pertama dan kedua, kemudian (4) merangkum hasil kajian berupa kesimpulan tentang komposisi fasad Masjid al Mubarak.

Objek penelitian berupa *landmark* pada kawasan, yaitu Masjid al Mubarak. Masjid ini dibangun pada masa Bupati pertama Brebek (Nganjuk), yaitu Toemenggung Sosrokusumo pada tahun 1831 M. Pemilihan objek penelitian yaitu masjid al Mubarak tidak terlepas dari sisi *historis* yang dimiliki masjid ini. Masjid ini memiliki nilai sejarah

yang tinggi terkait awal mula penyebaran agama Islam di wilayah Brebek atau Nganjuk sekarang, yang pada masanya masih banyak penganut agama Hindu dan kepercayaan animisme. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu komposisi fasad dan komposisi elemen fasad (atap, dinding, pintu dan jendela), dengan sub variabel menggunakan prinsip komposisi yang terdiri dari keseimbangan, irama, *point of interest*, skala, proporsi, urutan dan kesatuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Masjid al Mubarak merupakan masjid yang telah ada sejak abad ke-18 yang berada di Brebek. Letak Masjid ini berada di jalan masjid al Mubarak no. 3 Desa Kacangan, Kecamatan Brebek, kabupaten Nganjuk. Nama Mubarak memiliki arti damai, diberkati, dst. Masjid ini memiliki luas tanah sebesar 2.835 m², merupakan tanah wakaf dari Raden Tumenggung Sosrokusumo yang dibangun pada masa beliau memerintah sebagai Bupati Brebek (sekarang masuk wilayah Nganjuk) pada tahun 1831 M.



Gambar 1. Peta lokasi masjid al Mubarak

3.1 Komposisi fasad bangunan

Dalam menganalisis komposisi fasad bangunan, menggunakan variabel komposisi dari teori dari Dewi & Atmadjaja (1999), yaitu keseimbangan, irama, *point of interest*, skala, proporsi, urutan dan kesatuan. Untuk menganalisis komposisi fasad bangunan Masjid al Mubarak, dibagi sesuai periode pembangunan masjid yang terbagi dalam tiga periode, yaitu periode pertama masjid (bangunan inti) yang dibangun pada tahun 1830 oleh Tumenggung Sosrokusumo, periode kedua masjid (serambi) yang dibangun pada 1830 oleh Tumenggung Sosrodirejo, kemudian direnovasi dengan penambahan pada tahun 1986, dan periode ketiga yang dibangun pada tahun 2014.

1. Masjid periode pertama

Bangunan masjid periode pertama merupakan bangunan yang telah ada sejak tahun 1831 M.



Gambar 2. Tampak depan masjid periode pertama



Gambar 3. Tampak belakang masjid periode pertama



Gambar 4. Tampak samping masjid periode pertama

Tabel 1. Komposisi fasad periode pertama masjid al Mubarak

No	Komposisi	Masjid periode pertama
1	Keseimbangan	Simetri
2	Irama	Statis
3	<i>Point of Interest</i>	Tinggi bangunan 12,52 meter Warna komplementer Tekstur kasar Bentuk persegi Ornamen geometris Horisontal
4	Skala	Skala intim
5	Proporsi	Tidak memakai prinsip <i>golden section</i>
6	Kesatuan	Utuh dan serasi

Pada masjid periode pertama memiliki keseimbangan yang simetris secara keseluruhan bangunan; Irama yang dihasilkan yaitu berirama statis, memiliki ketinggian bangunan 12,52, komposisi warnanya komplementer, teksturnya kasar dengan adanya balok dan kolom, bentuk dasar yaitu persegi pada badan bangunan dan segitiga pada bagian atap, arah garis dominan horisontal; skala yang dihasilkan adalah skala intim; tidak didipertukarkan proporsi dengan prinsip *golden section*; memiliki kesatuan yang utuh dan serasi.

2. Masjid periode kedua

Bangunan masjid periode kedua dibangun tidak lama setelah tahun 1831 M dan mengalami renovasi pada tahun 1986.



Gambar 5. Tampak depan masjid periode kedua



Gambar 6. Tampak belakang masjid periode kedua



Gambar 7. Tampak samping masjid periode kedua

Tabel 2. Komposisi fasad periode kedua masjid al Mubarak

No	Komposisi	Masjid periode kedua
1	Keseimbangan	Simetri
2	Irama	Dinamis
3	<i>Point of Interest</i>	Tinggi bangunan 7,15 meter Warna komplementer Tekstur halus Bentuk persegi panjang Ornamen geometris Horizontal
4	Skala	Skala normal
5	Proporsi	Tidak memakai prinsip <i>golden section</i>
6	Kesatuan	Tidak utuh dan tidak serasi

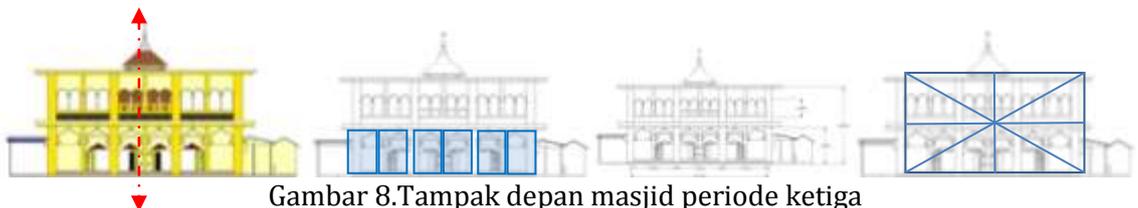
Pada masjid periode kedua memiliki keseimbangan yang simetri secara keseluruhan bangunan; Irama yang dihasilkan yaitu berirama dinamis, memiliki ketinggian bangunan 7,15 meter dari tanah, komposisi warnanya komplementer, teksturnya halus, bentuk dasar yaitu persegi pada badan bangunan dan trapesium pada bagian atap, arah garis dominan horisontal; skala yang dihasilkan adalah skala normal dengan perbandingan manusia; tidak didapatkan proporsi dengan prinsip *golden section*; memiliki kesatuan yang tidak utuh dan tidak serasi.

3. Masjid periode ketiga

Tabel 3. Komposisi fasad periode ketiga masjid al Mubarak

No	Komposisi	Masjid periode ketiga
1	Keseimbangan	Simetri
2	Irama	Statis
3	<i>Point of Interest</i>	Tinggi bangunan 8,45 meter Warna monokromatik Tekstur kasar Bentuk persegi Ornamen geometris Horizontal
4	Skala	Skala monumental
5	Proporsi	Tidak memakai prinsip <i>golden section</i>
6	Kesatuan	Utuh dan serasi

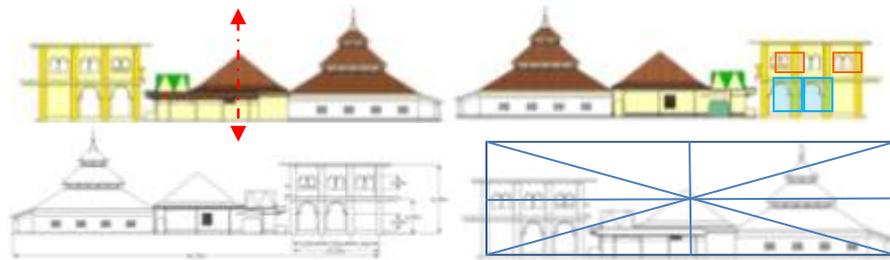
Pada masjid periode ketiga memiliki keseimbangan yang simetri secara keseluruhan bangunan; Irama yang dihasilkan yaitu berirama dinamis, memiliki ketinggian bangunan 8,45 meter dari tanah, komposisi warnanya monokromatik, teksturnya kasar dengan adanya tonjolan kolom dan balok, bentuk dasar yaitu persegi, arah garis dominan horisontal; skala yang dihasilkan adalah skala monumental dengan perbandingan manusia; tidak didapatkan proporsi dengan prinsip *golden section*; memiliki kesatuan yang utuh dan serasi.



Gambar 8. Tampak depan masjid periode ketiga



Gambar 9. Tampak belakang masjid periode ketiga



Gambar 10. Tampak samping masjid periode ketiga

3.2 Komposisi elemen fasad bangunan

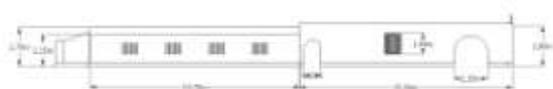
Dalam menganalisis komposisi elemen fasad bangunan, variabel yang digunakan sesuai teori dari Dewi & Atmadjaja (1999), yaitu keseimbangan, irama, *point of interest*, dan kesatuan. Elemen yang dianalisis adalah elemen yang ditemukan pada objek, yaitu : atap, dinding, pintu dan jendela. Sedangkan untuk *sun shading* tidak dibahas, karena tidak ditemukan pada masjid al Mubarak.



Gambar 11. Komposisi elemen fasad (atap)

Tabel 4. Komposisi elemen fasad (atap)

No	Komposisi	Masjid periode pertama	Masjid periode kedua
1	Keseimbangan	Simetri	Asimetri
2	Irama	Statis	Dinamis
3	<i>Point of Interest</i>	Tinggi atap 9,78 meter Warna coklat tua Tekstur kasar Bentuk persegi, segitiga dan trapesium Horizontal	Tinggi atap 4 meter Warna dominan krem Tekstur halus Bentuk persegi panjang Ornamen geometris Horizontal
4	Kesatuan	Utuh dan serasi	Tidak utuh dan tidak serasi

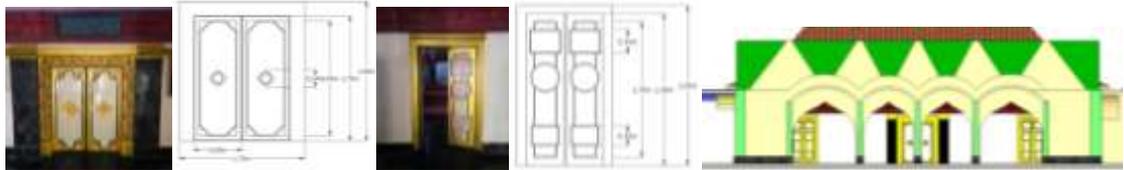


Gambar 12. Komposisi elemen fasad (dinding)

Tabel 5. Komposisi elemen fasad (dinding)

No	Komposisi	Masjid kkeseluruhan
1	Keseimbangan	Simetri
2	Irama	Dinamis
3	<i>Point of Interest</i>	Tinggi atap 2,35 sampai 9,55 meter Warna putih, kuning dan

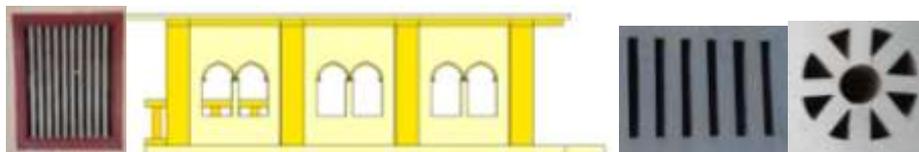
		krem
		Tektur kasar
		Bentuk persegi
		Horisontal
4	Kesatuan	Utuh dan serasi



Gambar 12. Komposisi elemen fasad (pintu)

Tabel 6. Komposisi elemen fasad (pintu)

No	Komposisi	Periode pertama	Periode kedua	Periode ketiga
1	Keseimbangan	Simetri	Simetri	Simetri
2	Irama	Statis	Statis	Statis
3	<i>Point of Interest</i>	Tinggi pintu 1,90-2,00 meter	Tinggi pintu 1,85-2,18 meter	Tinggi pintu 2,10-3,55 meter
		Warna kuning	Warna dominan krem	Warna dominan krem
		Tektur kasar	Tektur halus	Tektur kasar
		Bentuk persegi	Bentuk persegi panjang	Bentuk persegi
		Ornamen geometris Vertikal	Ornamen geometris Vertikal	Ornamen geometris Vertikal
4	Kesatuan	Utuh dan serasi	Utuh dan serasi	Utuh dan serasi



Gambar 13. Komposisi elemen fasad (jendela)

Tabel 7. Komposisi elemen fasad (jendela)

No	Komposisi	Periode pertama	Periode kedua	Periode ketiga
1	Keseimbangan	Simetri	Simetri	Simetri
2	Irama	dinamis	Statis	Statis
3	<i>Point of Interest</i>	Dimensi 1,05 x 0,80 meter dan lingkaran berdimensi 1,00 meter	Dimensi 1,50 x 1,20 meter	Dimensi 1,70 x 0,90 meter
		Warna putih	Warna dominan krem	Warna dominan krem
		Tektur halus	Tektur halus	Tektur halus
		Bentuk persegi panjang	Bentuk persegi panjang	Bentuk persegi
		Ornamen persegidan juga lingkaran	Ornamen geometris Vertikal	Ornamen geometris Vertikal
4	Kesatuan	Utuh dan serasi	Utuh dan serasi	Utuh dan serasi

4. Kesimpulan

Mengetahui komposisi yang ada pada fasad masjid al Mubarak merupakan salah satu cara untuk mengetahui akan karakter visual pada fasad bangunan. Karakter akan muncul dari bentuk dan dimensi yang sama pada fasad bangunan baik pada fasad ataupun elemen penyusun fasad sehingga membentuk komposisi yang baik. Elemen desain yang memiliki kesamaan dan menjadi karakter keseluruhan pada masjid al Mubarak diantaranya adalah memiliki keseimbangan yang simetri; berirama statis; warna yang digunakan dominan analogus, bentuk (persegi, segitiga, trapesium lingkaran dan setengah lingkaran) dan bertekstur kasar; memiliki skala yang berbeda-beda dari intim, normal kemudian monumental; tidak didapatkannya prinsip proporsi *golden section*; memiliki kesatuan yang utuh dan serasi; dan urur-urutan yang formal.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. S. & Atmadjaja, J. S.. 1999. *Estetika Bentuk*. Jakarta: Gunadarma.
Hanlon, Don.. 2009. *Composition in Architecture*. New Jersey : Jon Wiley and Sons.
Krier, R.. 1988. *Komposisi Arsitektur, Jilid I. Cetakan I*. Terjemahan Effendi Setiadharna. Jakarta: Erlangga.